

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencerdaskan dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkat dan jenis sekolah masing-masing. Pendidikan di sekolah selalu mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Disamping itu, sekolah merupakan suatu sarana pendidikan diharapkan dapat menghantarkan siswa atau peserta didik agar mampu menghadapi perubahan jaman. Perkembangan dunia pendidikan terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam keberhasilan belajar, dengan sikap disiplin seseorang akan tahu mana yang diharapkan dan yang tidak diharapkan olehnya. Untuk mencapai tujuan belajar yang baik, diperlukan sikap disiplin baik guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Sikap kedisiplinan yang tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Karena dengan sikap kedisiplinan dalam belajar disekolah.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.

Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Djamarah (2008 : 17) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri. Disiplin yang dikehendaki disini adalah disiplin yang muncul karena kesadaran bukan karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan karena siswa telah menyadari bahwa hanya dengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal.

Berbagai upayapun dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya melalui sistem penerimaan calon peserta didik baru, pembinaan – pembinaan organisasi di dalam sekolah, kerja sama dengan lembaga tertentu atau pihak luar guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah, aktif dalam lomba–lomba tingkat lokal maupun nasional, meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan sekolah hingga membuat tata tertib sekolah yang lebih mengikat pada seluruh komponen warga sekolah.

Kedisiplinan siswa di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan. Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.

Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang cara melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Pelanggaran tata tertib atau ketidak disiplin siswa dapat terjadi pada hampir seluruh lingkungan sekolah, yang membedakan adalah tingkat dan jenis pelanggaran tata tertib. Dari hasil wawancara dan observasi saat melaksanakan PPL-2 pada tanggal 12 Agustus 2016 di SMK Negeri 2 limboto, pelanggaran tata tertib sudah menjadi hal yang dapat ditemui hampir setiap harinya, terdapat 150 siswa atau 20% Dari pelanggaran tata tertib berpakaian, penyelesaian tugas dan tata tertib kehadiran dan jam kepulangan bagi peserta didik. Pelanggaran tata tertib menunjukkan ketidak disiplin siswa di sekolah, permasalahan ini tentu tidak dapat dibiarkan terjadi berlarut-larut. Perlu diupayakan cara mengatasinya. Untuk mengatasi permasalahan perlu dikaji hubungannya dengan faktor lain, sehingga mudah memperbaikinya.

Salah satu faktor yang diduga terkait dengan kedisiplinan siswa adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya.

Dengan demikian kecerdasan spiritual siswa diduga memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa. Dalam arti makin cerdas spiritual siswa, maka diharapkan makin disiplin dirinya. Namun seberapa besar tingkat korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan siswa perlu pengkajian lebih lanjut.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah diuraikan maka diadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya ketidak disiplin pada diri siswa dalam menjalankan aturan-aturan sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan spiritual yang belum optimal melibatkan seluruh siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi baik berupa manfaat teoris maupun manfaat praktisnya. Secara teoritis penelitian ini dapat menggambarkan pengetahuan di bidang pendidikan terutama dalam hal faktor penunjang keberhasilan pendidikan anak dari segi disiplin.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas wawasan tentang permasalahan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan siswa.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sejenis atau relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: diharapkan sebagai masukan dalam usaha bagaimana cara mengatasi permasalahan rendahnya kedisiplinan pada diri peserta didik dengan cara membina kecerdasan spiritualnya.
- b. Siswa: dapat meningkatkan kedisiplinannya di sekolah.
- c. Bagi peneliti: untuk dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dari informasi dan fakta yang di peroleh.